

TANTANGAN DAN SOLUSI GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH KECAMATAN BANDA AALAM

Maryana¹; Dr. Zainal Abidin; Chery Julida Panjaitan³

Dosen Institut Agama Islam Negeri Langsa
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FTIK, IAIN Langsa
e-mail: mariyana@gmail.com

ABSTRAK

Siswa tidak terbiasa belajar melalui jaringan merupakan salah satu penghambat dalam proses pembelajaran. Terlebih jaringan yang tidak stabil dan kurangnya pendamping orang tua dalam pembelajaran daring menjadikan proses pembelajaran sulit untuk dicapai dengan maksimal. Tujuan penelitian ini 1) Untuk mengetahui tantangan guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di MIS Uram Jalan dan MIN 31 Aceh Timur. 2) Untuk mengetahui solusi yang diupayakan guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di MIS Uram Jalan dan MIN 31 Aceh Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara bersama 1 guru yaitu Ibu Yusnidar, S.Pd dan 1 Kepsek yaitu Ibu Faridah, S.Pd di Madrasah Ibtidaiyah Desa Uram Jalan dan 1 kepala sekolah yaitu Bapak Zainuddin, S.Pd dan 1 guru yaitu Bapak Dedi Suryanto di MIN 31 Aceh Timur. dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa 1) Tantangan guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di MIS Desa Uram Jalan yaitu jaringan tidak stabil, fasilitas yang tidak memadai, terbatasnya kuota dan materi yang sulit dipahami siswa selama mengikuti pembelajaran daring. Sedangkan tantangan yang dihadapi guru di MIN 31 Aceh Timur yaitu koneksi yang sering terputus, materi yang sulit dipahami siswa, keadaan ekonomi dan waktu yang terbatas. 2) Solusi yang diupayakan guru masa pandemi di MIS Desa Uram Jalan yaitu penerapan metode luring dan penerapan pembelajaran tatap muka terbatas. Sedangkan solusi yang diupayakan di MIN 31 Aceh Timur yaitu pendampingan belajar door to door dan penerapan pembelajaran tatap muka terbatas.

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit corona virus 19 (Covid-19) adalah infeksi virus yang sangat mudah menular dan disebabkan oleh sindrom pernafasan akut coronavirus 2

(SARS-Cov-2), yang muncul di Wuhan, Cina dan menyebar keseluruh dunia. Akibat dari penyebaran virus ini, aktivitas kehidupan seluruh masyarakat dunia terganggu tidak terkecuali di Indonesia. Mulai dari orang dewasa hingga anak usia dini dipaksa untuk membatasi segala kegiatannya dan harus bekerja dan belajar di rumah. Anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat. Pada usia ini, aspek kognitif, fisik, motorik dan psikososial seorang anak berkembang dengan pesat.¹ Oleh karena itu, diperlukan stimulasi-stimulasi yang mampu mengoptimalkan seluruh aspek tersebut agar seorang anak mampu menjadi pribadi yang matang, bertanggung jawab dan mampu menghadapi segala permasalahan hidupnya.

Saat ini pemerintah memberlakukan kebijakan pembelajaran daring untuk memperlambat penyebaran COVID-19 dengan mewajibkan siswa untuk belajar di rumah. Pengelola sekolah, siswa, orang tua, dan tentu saja guru harus bermigrasi ke sistem pembelajaran digital atau *online*, yang lebih dikenal dengan istilah *e-learning* atau dikenal dengan istilah pembelajaran dalam jaringan atau “pembelajaran daring” di Indonesia. Perubahan pola belajar dan mengajar tentu tidak akan pernah terlepas dari peran guru, terlebih perubahan ke pola pembelajaran daring. Guru harus siap dengan berbagai kondisi pembelajaran dan kondisi siswa, termasuk perkembangan kehidupan di masyarakat.

Fakta yang terjadi di lapangan, terdapat berbagai hambatan yaitu mulai dari aktivitas pembelajaran daring ini merupakan hal yang baru serta sulitnya mengubah kebiasaan siswa dari belajar di kelas sampai belajar melalui jaringan. Terlebih minimnya fasilitas yang menjadikan pembelajaran daring menjadi lambat atau jaringan yang terkadang mengganggu aktivitas pembelajar. Selain itu, kurangnya pengetahuan orang tua untuk menghadapi pembelajaran daring menjadikan guru untuk menemukan solusi agar proses pembelajaran daring dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diinginkan.²

Dalam jurnal Mahmud Ilyas, berjudul “Tantangan dan Solusi Pembelajaran Daring terhadap Guru Di Masa Pandemi COVID-19”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa guru melaksanakan kebijakan pemerintah melalui pembelajaran daring. Berbagai platform digunakan dalam pembelajaran daring. Berbagai respon positif disampaikan peserta didik terkait pembelajaran daring. Namun demikian pelaksanaan pembelajaran daring memiliki tantangan, baik dari aspek sumber daya manusia, sarana-prasarana, dan teknis implementasi. Sebagai rekomendasi ke depan, dibutuhkan kemitraan publik dan keterlibatan banyak pihak secara berkelanjutan.³

Kompetensi dan keterampilan guru harus terus diperkaya, didukung oleh kebijakan sekolah yang mendorong guru terus belajar. Pihak terkait juga perlu mengevaluasi pembelajaran daring tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Beban belajar peserta didik tentunya harus diperhitungkan, terukur, baik secara materi maupun waktu. Guru tidak boleh

¹ Sudarsana, *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 61.

² Hasil Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Banda Alam, pada 9 Februari 2021.

³ Mahmud Ilyas, “Tantangan dan Solusi Pembelajaran Daring terhadap Guru Di Masa Pandemi COVID-19”, *Jurnal Edukasi*, Vol. 1, No. 2, 2020, hlm. 68.

semata-mata memberikan tugas, tetapi harus memperhitungkan secara matang. Guru tidak boleh lupa untuk mengapresiasi capaian peserta didik. Kurikulum yang fleksibel dan siap menghadapi pandemi juga dibutuhkan.⁴

Guru dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik, pengajar, pemimpin dan administrator harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (*awareness*), keyakinan (*belief*), kedisiplinan (*discipline*) dan tanggung jawab (*responsibility*) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa baik jasmani maupun rohani.⁵ Sedangkan peran guru adalah mendidik, mendidik adalah tugas yang sangat luas, mendidik sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh.⁶ Guru yang disebut juga sebagai tenaga kependidikan merupakan anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.⁷

Dalam pembelajaran, pembentukan akhlak siswa perlu difokuskan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih optimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Siswa diajarkan untuk hidup disiplin, sabar dan bersikap toleransi kepada sesama teman dalam ruang lingkup pembelajaran. Peran guru penting untuk diberikan tanggung jawab dalam membentuk akhlak siswa. Menurut Mukhtar, peran guru dalam pembentukan akhlak lebih difokuskan pada tiga peran, yaitu: peran pendidik sebagai pembimbing, peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian.⁸

Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi (mencintai). Ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan oleh seorang pendidik, yaitu (a) Merendahkan siswa, memperlakukan sebagai siswa secara tidak adil, dan membenci sebagian siswa. (b) Peran pendidik sebagai model (contoh), peranan pendidik sebagai model pembelajaran sangat penting dalam rangka membentuk akhlak mulia bagi siswa yang diajar. Karena gerak gerik guru sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap murid. Tindak tutur, perilaku bahkan gaya guru selalu diamati sekaligus dijadikan pedoman (contoh) oleh murid-muridnya. (c) Peran pendidik sebagai penasehat, seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat.⁹ Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa

⁴ Poncojari Wahyono, "Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 49.

⁵ Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2019), hlm.106.

⁶ Ahmad Taulani, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2017), hlm.78.

⁷ Dahlan R. dan Muhtarom, *Menjadi Guru yang Bening Hati: Strategi Mengelola Hati di Abad Modern*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 1.

⁸ M. Jamaluddin Mahfud, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), hlm. 113.

⁹ Dahlan R. dan Muhtarom, *Menjadi Guru yang Bening Hati: Strategi Mengelola Hati di Abad Modern*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 1.

dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan tersebut. Namun, guru juga harus mampu memberi nasehat bagi siswa yang membutuhkannya, baik diminta ataupun tidak nasehat harus selalu diberikan.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tentang **“Tantangan Dan Solusi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Banda Alam”**.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana peneliti tidak memberikan perlakuan saat melaksanakan penelitian. Tujuan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menjelaskan, menyajikan dan menjabarkan sesuai dengan kondisi yang didapat selama berada dilapangan. Menurut Mathew penelitian deskriptif kualitatif fokus pada kondisi, struktur, perbedaan dan hubungan yang ada dan jelas untuk digunakan sebagai data.¹⁰

¹⁰ Sulaiman Ismail, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm.71.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Tantangan Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIS Desa Uram Jalan

Proses pembelajaran daring merupakan peristiwa yang tidak biasa terjadi di sekolah. Belajar dalam pembelajaran daring dilakukan antar guru dan siswa melalui koneksi jaringan internet dimana interaksi tersebut akan berjalan baik jika koneksi jaringan terkondisi baik pula. Akan tetapi di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Banda Alam yang jauh dari perkotaan menjadikan jaringan terkadang lambat sehingga aktivitas pembelajaran menjadi terganggu. Dengan kata lain, proses pembelajaran daring tidak bisa diterapkan sepenuhnya oleh guru dan siswa karena banyak faktor yang tidak mendukung dalam penerapan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring yang diterapkan di MIS Desa Uram Jalan, penjelasan ini didapat dari hasil wawancara kepada guru yaitu Ibu Yusnidar sebagai wali kelas 4 yang dilakukan pada 16 Juni 2021 berdurasi kurang lebih 1 jam selama wawancara. Hasil wawancara ini dijabarkan bahwa guru menggunakan aplikasi via whatsapp sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Yusnidar yaitu:

“Kami disini menggunakan aplikasi whats’app dan zoom namun seiring berjalannya waktu, pembelajaran daring tidak bisa diterapkan lagi karena para siswa banyak yang tidak memiliki hp android”.¹¹

Berdasarkan penjabaran di atas dapat dijabarkan bahwa aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu whats’app dan zoom, namun karena keterbatasan ekonomi sehingga para orang tua siswa tidak mampu untuk memfasilitasi anaknya mengikuti pembelajaran daring dengan memberikan handphone android sehingga pembelajaran daring tidak bisa diterapkan secara terus menerus.

Selanjutnya cara guru dalam memberikan tugas praktik kepada siswa dalam pembelajaran daring yaitu diungkapkan oleh Ibu Yusnidar:

“Guru setiap minggunya menyuruh siswa datang kesekolah untuk mengikuti materi praktik berupa gambar-gambar seperti pada pelajaran Penjas, mereka diberi gambar olah raga untuk dipraktikan di rumah”.¹²

Selanjutnya kendala yang didapatkan saat menggunakan aplikasi tersebut tidak ada, hal ini diungkapkan oleh Ibu Yusnidar yaitu:

“Tidak ada kendala yang dihadapi saat mengaplikasikan whats’app dan zoom pada pembelajaran daring, hanya saja karena kondisi yang tidak memungkinkan bahwa tidak semua siswa memiliki handphone android, sehingga pembelajaran daring ini dihentikan dan harus dilanjutkan pada pembelajaran tatap muka”.¹³

¹¹ Wawancara dengan Ibu Yusnidar, S.Pd, di MIS Desa Uram Jalan, pada tanggal 16 Juni 2021 pukul 9.43 WIB.

¹² Ibu Yusnidar, S.Pd. Tanggal 17 Juni 2021 pukul 9.43 WIB

¹³ Ibu Yusnidar S.Pd, Tanggal 16 Juni 2021 pukul 9.43 WIB

Berdasarkan hasil penjabaran di atas bahwa guru tidak terkendala dalam pengaplikasian pembelajaran daring, siswa yang tidak memiliki hp android menjadikan kendala yang sulit untuk diselesaikan, sehingga proses pembelajaran harus dilaksanakan tatap muka agar siswa dapat diajarkan materi dalam proses pembelajaran di kelas.

Selain tidak memiliki handphone android para orang tua juga mengeluhkan banyaknya biaya yang harus dikeluarkan untuk pembelajaran daring. Penjelasan ini diungkapkan oleh Ibu Faridah sebagai kepala madrasah yang diwawancarai dengan durasi kurang lebih 45 menit beliau menjelaskan bahwa:

“Tantangan lain yang dihadapi adalah kendala dalam pembiayaan pembelajaran daring. Orang tua siswa banyak yang mengeluh untuk mengeluarkan biaya cukup mahal untuk membeli kuota data internet. Menurut mereka, pembelajaran dalam bentuk konferensi video telah menghabiskan banyak kuota data, sementara diskusi online melalui aplikasi pesan instan tidak membutuhkan banyak kuota. Rata-rata siswa menghabiskan dana Rp. 100.000 sampai Rp. 200.000 per minggu, tergantung *provider* seluler yang digunakan.”¹⁴

Penjabaran di atas menjelaskan bahwa penggunaan pembelajaran daring menggunakan konferensi video membutuhkan biaya yang cukup mahal. Selain itu, dalam pembelajaran daring, siswa diarahkan untuk belajar mandiri. Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Hal ini juga menjadi tanggungjawab orang tua agar bisa mendampingi anak mereka belajar daring. Disisi lain orang tua juga harus berjuang dimasa pandemi saat ini dimana sulitnya ekonomi menjadikan orang tua juga tidak bisa mendampingi anak belajar saat pembelajaran daring.

Pembelajaran daring dianggap lebih sulit dibandingkan pembelajaran konvensional dikarenakan siswa harus mandiri dalam menyelesaikan kesulitan belajar yang dihadapi, apalagi ketika orang tua tidak bisa mendampingi siswa secara intensif akan sulit bagi siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, sistem pembelajaran daring yang masih baru akan membuat siswa bingung dalam belajar mulai dari cara mengaplikasikan program hingga mendownload tugas-tugas yang diberikan. Aktivitas belajar semuanya serba digital sehingga bagi siswa yang mahir dan orang tua yang juga mendukung tidak akan begitu sulit menerapkan sistem pembelajaran daring. Sebaliknya, siswa yang awalnya tidak pernah menggunakan handphone dalam belajar, kini harus menggunakannya untuk mengikuti pembelajaran online.

2. Solusi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIS Desa Uram Jalan

Solusi dari pihak sekolah apabila siswa yang orang tuanya tidak mampu membelikan handphone android, pihak sekolah menerapkan pembelajaran luring

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Faridah, S.Pd, Kepala MIS Desa Uram Jalan, pada tanggal 17 Juni 2021 pukul 10.25 WIB.

dengan membuat kelas belajar di rumah masing-masing. Pernyataan ini diungkapkan oleh Ibu Yusnidar yaitu:

“Karena banyak orang tua yang tidak mampu membelikan handphone android, maka kepala sekolah meminta para guru untuk rapat untuk mencari solusi atas permasalahan ini, sehingga didapati solusi yaitu menerapkan pembelajaran luring dimana para guru membuat jam belajar di rumah siswa, dan siswa yang dekat bisa bergabung dalam satu tempat dan harus mengikuti protokol kesehatan”.¹⁵

Dari hasil penjabaran di atas, sistem luring menjadi alternatif solusi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar karena keterbatasan fasilitas dan tidak memungkinkan untuk menerapkan pembelajaran daring. Guru yang bertanggungjawab atas proses belajar mengajar membuat kelompok belajar di rumah agar siswa bisa belajar meskipun dimasa pandemi saat ini.

Kemudian cara guru dalam meningkatkan motivasi siswa selama pembelajaran luring. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Yusnidar bahwa:

“Motivasi yang diberikan kepada siswa yaitu mereka harus belajar memperoleh informasi mengenai berita terupdate dan perkembangan yang sedang dirasakan saat ini, serta mereka juga harus belajar keras dalam memperoleh pengetahuan meskipun disaat pandemi yang dirasakan saat ini”.¹⁶

Penjabaran di atas menyatakan bahwa motivasi sangat penting untuk diberikan kepada siswa dimana mereka yang harus merasakan sulitnya belajar dimasa pandemi dan tidak boleh berputus asa karena keterbatasan waktu belajar di sekolah tidak bisa mereka rasakan seperti biasanya.

Metode pembelajaran daring yang sering digunakan dalam proses pembelajaran bahkan dibuktikan juga dengan hasil penelitian adalah metode *blended learning* (metode campuran). Metode ini digunakan sebagai alternatif untuk membantu siswa memahami apa yang diinstruksikan guru pada saat pembelajaran daring. Orang tua siswa ikut serta membantu menggunakan via telepon untuk bertanya lebih jelas mengenai materi pelajaran dan tugas yang diberikan. Metode *blended learning* dianggap metode yang paling efektif dibandingkan metode lainnya, hal ini dikarenakan antara guru dan siswa dapat terlibat secara langsung apa yang tidak dipahami siswa sehingga dapat dijelaskan pula oleh guru agar siswa cepat memahami materi yang diajarkan.

Guru dan pihak sekolah Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Banda Alam mencari solusi yang dianggap tepat seperti yang diungkapkan Ibu Yusnidar yaitu:

“Pembelajaran tatap muka terbatas dengan membagi siswa kedalam dua kelompok dan belajar berdasarkan ship atau pergantian sehingga semua siswa dapat belajar di kelas seperti dahulunya”.¹⁷

menerapkan sistem pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dengan membagi siswa menjadi dua kelas dimana siswa hanya belajar tiga sampai empat

¹⁵ Ibid

¹⁶ Ibu Yusnidar Tanggal 17 Juni 2021 pukul 9.43 WIB

¹⁷ Ibu Yusnidar, S.Pd, Tanggal 17 Juni 2021 pukul 9.43 WIB

hari dalam satu minggu. Siswa secara bergantian masuk ke sekolah dengan jadwal yang telah di tentukan di sekolah. Namun pembelajaran tatap muka terbatas ini menjadikan guru dan siswa kurang dalam waktu belajar mengajar. Di satu sisi guru harus mempersingkat materi serta mengupayakan metode yang tepat agar dapat lebih cepat memahami materi yang disampaikan.

3. Tantangan Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 31 Aceh Timur

Tangganan guru dalam pembelajaran daring di MIN 31 Aceh Timur, siswa masih sulit untuk memahami materi yang diajarkan. Hal ini oleh Bapak Dedi Suryanto yang diwawancarai dengan durasi kurang lebih 1 jam yang mengungkapkan bahwa:

“Ranah pemahaman jika dilihat di masa pembelajaran jarak jauh mereka kurang bersemangat dan merasa bingung apa yang ingin dipelajari sehingga apa yang disampaikan menjadi sulit untuk dipahami. Hal ini ada beberapa yang menjadi penyebab belajar di masa pandemi, pertama terkadang sinyal terputus saat proses pembelajaran daring diaplikasikan sehingga proses pembelajaran tidak efektif. Kedua tidak semua siswa mampu mengikuti pembelajaran daring karena keadaan ekonomi, sehingga yang tidak mengikuti ketinggalan jam pelajaran dan yang mengikuti juga terkadang sulit memahami materi, karena pembelajaran fiqh ini kan pembelajaran konteks dan butuh penjabaran yang panjang. Jika proses pembelajaran menggunakan daring, kita dibatasi untuk mengajar atau tidak seeluas belajar tatap muka di kelas yang memiliki banyak waktu dalam menjelaskan materi”¹⁸.

Dari penjabaran di atas menyatakan bahwa pemahaman siswa selama belajar pandemi sulit untuk diwujudkan secara maksimal, hal ini karena banyak faktor salah satunya adalah faktor ekonomi yang rendah. Kemudian siswa juga sulit memahami materi karena selain mendengarkan apa yang disampaikan guru yang terbatas waktu. Mereka harus belajar mandiri dalam memahami materi yang disampaikan sehingga proses yang demikian bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan terus berjuang memahami materi dan sebaliknya siswa yang kurang termotivasi dalam belajar akan terus kesulitan memahami materi yang diajarkan.

Pemahaman sebagai salah satu kemampuan anak yang fleksibel. Sehingga pasti ada cara untuk meningkatkannya, cara tersebut merupakan segala upaya perbaikan terhadap keterlaksanaan faktor di atas yang belum berjalan secara maksimal. Langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar. Proses pengajaran tersebut meliputi: memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan (materi) pembelajaran, strategi, metode dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar. Yang mana evaluasi ini bertujuan untuk

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Dedi Suryanto di MIN 31 Aceh Timur pada tanggal 18 Juni 2021 pukul 10.13 WIB.

mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, tes ini bisa berupa tes formatif, tes subsumatif dan sumatif.

Kemudian problematika ketika dalam mengajar khususnya pada pembelajaran PKN, bapak Dedi Suryanto mengungkapkan bahwa:

“Jika di masa pandemi saat ini untuk materi PKN, jika masalah hanya menjelaskan materi memang sulit untuk diterapkan, karena anak-anak ini masih jauh dari kata mampu dalam memahami materi yang diajarkan, anak-anak masih butuh guru dalam menjabarkan materi agar mereka paham, jika dalam segi teori saja sulit untuk diterapkan, apalagi masalah penjabaran materi sulit untuk dipahami siswa. Jadi dengan adanya masalah-masalah ini, maka pihak sekolah memberlakukan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dimana sistem ini materi, jumlah siswa, serta jam belajar akan dikurangi dengan mengikuti protokol kesehatan.¹⁹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dilihat bahwa sistem pembelajaran di masa pandemi jika dilakukan secara daring maka akan sulit mengajar pada materi pelajaran PKN. Hal ini disebabkan karena sedikitnya waktu dan tidak semua siswa dapat mengikuti proses belajar sehingga tidak bisa diterapkan pembelajaran praktik ibadah saat pembelajaran di masa pandemi. Permasalahan demikian, maka pihak sekolah memberlakukan pembelajaran PTMT di mana sistem belajar dilakukan secara tatap muka di sekolah namun waktu, jumlah dan materi dibatasi. Hal ini lebih memungkinkan untuk memberi pengajaran kepada siswa untuk praktik ibadah, karena bisa secara langsung antara guru dan siswa berinteraksi sehingga apa yang disampaikan benar-benar bisa dipahami oleh siswa.

Disatu sisi, penerapan sistem pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) menjadikan guru tidak leluasa menjelaskan materi yang diajarkan karena keterbatasan waktu untuk mengajarkan materi selanjutnya begitu juga dengan siswa harus mampu memahami semua materi yang dijelaskan guru dalam waktu yang singkat. Terlebih lagi guru belum menemukan metode yang lebih efisien baik dari segi waktu maupun penerapannya agar anak dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan. Akibatnya hasil belajar kurang maksimal karena padatnya jadwal dan banyaknya materi yang harus dipelajari siswa dalam waktu singkat.

Disisi lain, pembelajaran daring dianggap lebih sulit dibandingkan pembelajaran konvensional dikarenakan siswa harus mandiri dalam menyelesaikan kesulitan belajar yang dihadapi, apalagi ketika orang tua tidak bisa mendampingi siswa secara intensif akan sulit bagi siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, sistem pembelajaran daring yang masih baru akan membuat siswa bingung dalam belajar mulai dari cara mengaplikasikan program hingga mendownload tugas-tugas yang diberikan. Aktivitas belajar semuanya serba digital sehingga bagi siswa yang mahir dan orang tua yang juga mendukung tidak akan begitu sulit menerapkan sistem pembelajaran daring.

¹⁹ Bapak Dedi Suryanto, S.Pd, Tanggal 18 Juni 2021 pukul 10.20 WIB

Sebaliknya, siswa yang awalnya tidak pernah menggunakan handhphone dalam belajar, kini harus menggunakannya untuk mengikuti pembelajaran online.

Selanjutnya klasifikasi problematika yang guru hadapi dimasa pandemi. Bapak Dedi Suryanto mengungkapkan bahwa:

“Problematika di masa pandemi itu banyak mulai dari ketidak mampuan guru dalam menyajikan materi pada pembelajaran jarak jauh yang sesuai dengan kemampuan siswa, hal ini jujur saya sampaikan dimana saya juga tidak tahu bagaimana menerapkan pembelajaran jarak jauh dan siswa paham atas apa yang saya ungkapkan, karena tidak semua guru pede ketika berbicara di depan kamera. Disisi lain jika anak diberi penjelasan lewat tulisan anak akan cepat bosan dan tidak mengikuti pelajaran. Selanjutnya problematika yang dihadapi yaitu tidak ada kerja sama antara orang tua dan sekolah untuk sama-sama memikirkan agar anak bisa belajar di masa pandemi saat ini. Memang hal ini sangat sulit dijalani mengingat kita semua merasakan dampak dari pandemi ini dimana semua aspek ditutup sehingga para orang tua siswa banyak yang terhambat pekerjaannya. Terakhir problematika yang bisa saya jabarkan yaitu pada pembelajaran PTMT dimana waktu mengajar itu terbatas, sehingga jika menjelaskan materi terlalu panjang maka akan tidak cukup waktu untuk menyajikan materi pada pertemuan selanjutnya”.²⁰

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa terdapat beberapa poin problematika yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran di masa pandemi. Pertama sulit untuk memberi pemahaman kepada siswa jika siswa pembelajaran jarak jauh terus diterapkan. Kemudian kurangnya perhatian orang tua menjadikan guru sulit untuk memberi pemahaman kepada anak karena di masa pembelajaran tatap muka terbatas, guru dibatasi jam mengajar sehingga guru harus mencari solusi agar siswa dapat lebih cepat memahami materi yang disampaikan.

Problematika guru dalam mengajar pembelajaran PKN dijelaskan oleh Bapak Dedi Suryanto:

“Masalah waktu pada pembelajaran PKN dipersingkat yang seharusnya dalam 1 jam 35 menit kini sudah menjadi 20 menit. Saya harus membagi antar jam dan materi yang harus disesuaikan. Jika materi membutuhkan waktu yang lama akan saya persingkat dengan menjelaskan materi yang penting-penting saja”.²¹

Penjabaran di atas menyatakan bahwa waktu yang diberikan dipersingkat selama pembelajaran daring. Hal ini disesuaikan dengan peraturan protokol kesehatan dimana tidak boleh melakukan tindakan kerumunan termasuk dalam proses belajar mengajar. Aturan ini menjadikan guru kesulitan dalam menyajikan materi mengingat banyaknya materi tidak sesuai dengan waktu yang diberikan sehingga tujuan pembelajaran juga sulit untuk diwujudkan.

²⁰ Bapak Dedi Suryanto Tanggal 18 Juni 2021 pukul 10.32 WIB.

²¹ Ibid

Selanjutnya metode yang tepat digunakan untuk pembelajaran PKN yaitu:

“Metode yang saya gunakan adalah metode ceramah dan saya kolaborasikan dengan tanya jawab. Sebenarnya tidak ada metode khusus yang saya terapkan untuk mengajar PKN karena selain singkatnya waktu banyaknya materi membuat saya sulit menemukan metode yang tepat untuk penyajian materi PKN”.

Penjabaran di atas menjelaskan bahwa sulitnya menyesuaikan metode pembelajaran dengan padanya materi menjadikan guru harus berfikir ekstra menemukan metode yang tepat agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan guru selama proses pembelajaran.

Terakhir kendala yang dihadapi penggunaan metode yang digunakan dijelaskan lebih lanjut oleh bapak Dedy Suryanto yaitu:

“Tidak semua siswa termotivasi dalam proses belajar PKN. Apalagi pembelajaran PKN inikan memang padat dengan materi sehingga guru harus lebih banyak berceramah dalam menjabarkannya. Selanjutnya siswa juga terlihat bosan ketika saya selalu menggunakan metode ceramah. Maka dari itu, saya mengharapkan agar semua komponen pendidikan termasuk guru, mahasiswa, kepala sekolah, dosen dan lain-lain untuk saling mendukung dan memberikan saran terkait metode yang digunakan agar dapat memajukan pendidikan yang saat ini bisa dikatakans sedang mengalami krisis akibat pandemi”.²²

Keuntungan penggunaan pembelajaran *online* adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, *audio*, *video* dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga *link video conference* untuk berkomunikasi secara langsung. Namun pembelajaran daring yang diterapkan memiliki banyak persiapan mulai dari fasilitas, pelatihan dan kerjasama antara orang tua dan guru harus dipersiapkan sebaik mungkin agar mencapai hasil belajar yang maksimal.

Peneliti juga mewawancarai Kepala sekolah untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang diterapkan selama pandemi covid-19. Wawancara dengan Bapak Zainuddin selaku kepala sekolah MIN 31 Aceh Timur mengenai kebijakan dalam meningkatkan kualitas pengajaran selama pembelajaran daring. Dalam hal ini, beliau mengungkapkan:

“Saya sebagai orang yang memiliki wewenang atas kebijakan-kebijakan yang diselenggarakan di sekolah mengakomodasi kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah untuk pembiayaan dalam rangka pengelolaan dan operasional rutin sekolah baik dalam rangka pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh, serta untuk pembelian cairan atau

²² Bapak Dedi Suryanto, Tanggal 18 Juni 2021 pukul 10.45 WIB.

sabun pembersih tangan, pembasmi kuman (*disinfectant*), masker atau penunjang kebersihan lainnya”.²³

Berdasarkan pernyataan di atas kepala sekolah membuat kebijakan yang ditetapkan untuk mengakomodasi kebutuhan pembiayaan yang diperlukan oleh sekolah dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh dari rumah (baik *daring* maupun *luring*) dan Pembelajaran Tatap Muka (baik bertahap maupun penuh) pada saat terjadinya status bencana yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah seperti Masa Kedaruratan Pandemi Covid-19 saat ini.

Selanjutnya pernyataan mengenai fasilitas yang digunakan apakah sudah memadai dalam memaksimalkan pembelajaran daring. Pernyataan ini disampaikan oleh kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Fasilitas di Madrasah Ibtidaiyah 31 Aceh Timur sampai saat ini belum memadai untuk menerapkan pembelajaran daring. Hal ini dapat dilihat dari sulitnya mendapatkan jaringan internet kemudian para orang tua siswa juga banyak mengeluh harus membeli paket /kuota internet ke kota, sehingga pembelajaran daring tidak bisa diterapkan secara reguler”.²⁴

Pernyataan di atas dapat diketahui bahwa fasilitas yang tidak memadai serta situasi dan kondisi yang jauh dari perkotaan menjadikan pembelajaran daring sulit untuk terealisasi. Pembelajaran daring di MIN 31 Aceh Timur memang sulit untuk diterapkan karena jauhnya dari perkotaan menjadikan pembelajaran daring sering tidak stabil. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka terbatas sebagai alternatif agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Selanjutnya cara kepala sekolah menyikapi guru yang kurang mampu dalam mengaplikasikan teknologi informasi. Hal yang diungkapkan oleh Bapak Zainuddin yaitu:

“Sebenarnya di sekolah ini bukan permasalahan ketidakmampuan guru dalam mengaplikasikan teknologi, namun permasalahan terbesarnya yaitu kondisi yang tidak memungkinkan untuk diterapkan pembelajaran daring. Hal ini dapat dilihat bahwa sulitnya untuk mendapatkan jaringan wifi serta banyaknya keluhan dari orang tua menjadikan pembelajaran daring tidak bisa diterapkan”.²⁵

Dari penjabaran di atas maka yang menjadi permasalahan bukan dari kualitas guru yang tidak mampu mengaplikasikan teknologi informasi, namun keadaan dan letak geografis yang menjadikan sulitnya untuk menerapkan pembelajaran daring. Pembelajaran daring tidak serta merta bisa diterapkan dengan mudah seperti yang diterapkan di sekolah daerah perkotaan dimana

²³ Wawancara dengan Bapak Zainuddin MIN 31 Aceh Timur, pada tanggal 19 Juni 2021 pukul 10.36 WIB.

²⁴ Bapak Zainuddin S.Pd, Tanggal 19 Juni 2021 pukul 10.36 WIB.

²⁵ Ibid

mereka menerapkan pembelajaran daring karena fasilitas yang digunakan memadai sehingga tidak sulit untuk menerapkan pembelajaran daring.

4. Solusi Yang Diupayakan Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 31 Aceh Timur

Kegiatan belajar mengajar secara umum selama dilaksanakan pandemi covid-19 dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dalam sistem ini, proses belajar siswa tidak lagi dilakukan secara konvensional dengan tatap muka langsung antara guru dan siswa di kelas setiap hari, akan tetapi dengan metode daring maupun luring baik harian maupun satu minggu sekali. Namun, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menimbulkan berbagai tantangan dan kesulitan mengingat perbedaan akses internet dan kondisi geografis di tiap daerah yang berbeda. Bahkan belajar secara daring di wilayah tertentu yang kekurangan jaringan internet siswa seolah terputus dari dunia pendidikan. Hasil ini diungkapkan oleh Ibu Faridah sebagai kepala madrasah MIS Desa Uram Jalan:

“Solusi yang diberikan saat ini diterapkan pembelajaran tatap muka terbatas agar guru dan siswa tidak kesulitan lagi untuk berinteraksi dalam proses belajar mengajar”.²⁶

Proses belajar mengajar menggunakan pembelajaran tatap muka terbatas diterapkan agar guru dan siswa dapat berinteraksi kembali seperti biasanya dimana guru dan siswa belajar secara tatap muka dan tetap dalam menerapkan protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil penjabaran bahwa tantangan guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di MIS Desa Uram Jalan dan MIN 31 Aceh Timur yaitu:

1. Tantangan guru di MIS Desa Uram Jalan
 - a. Jaringan tidak stabil

Jaringan yang menjadi masalah terkadang terputus selama pembelajaran daring, sehingga interaksi antara guru dan anak juga terhambat. Terlebih, siswa juga lambat dalam mengakses materi yang diberikan guru akibat dari jaringan yang tidak stabil.

- b. Fasilitas tidak memadai

Fasilitas menjadi tantangan guru di MIS Uram Jalan dalam melaksanakan pembelajaran daring dimana tidak semua orang tua siswa dapat memfasilitasi anak dengan handphone android, sehingga anak banyak ketinggalan materi selama proses pembelajaran daring. Orang tua yang tidak mampu membelikan handphone android sebagai fasilitas belajar anak secara instan. Hal ini dikarenakan keadaan ekonomi orang tua yang tidak stabil akibat dari pandemi covid-19.

- c. Terbatasnya kuota

Kuota internet menjadi tantangan dalam pembelajaran daring, hal ini dikarenakan kuota yang terbatas dan jarang menggunakan video call selama pembelajaran daring. Orang tua tidak mampu untuk membiayai anak untuk pembelajaran daring karena mahalnya harga kuota internet. Selain itu, anak

²⁶ Ibu Faridah, S.Pd, Tanggal 17 Juni 2021 pukul 10.25 WIB.

juga jarang mengikuti proses pembelajaran daring karena tidak adanya kuota internet.

d. Materi

Materi yang disampaikan guru juga menjadi tantangan pembelajaran daring dimana siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan guru serta siswa juga tidak bisa cepat memahami atas apa yang diperintahkan oleh guru. Padatnya materi menjadikan guru harus menyampaikan kepada anak. Hal ini juga sulit untuk diterima anak karena anak tidak mampu untuk menerima semua apa yang diterangkan oleh guru. Akibatnya tujuan pembelajaran sulit untuk dimaksimalkan selama pembelajaran daring.

2. Solusi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIS Desa Uram Jalan

a. Penerapan metode luring

Metode luring digunakan sebagai solusi agar siswa dapat belajar selama pandemi. Namun hal ini juga tidak bisa dilakukan secara berkelanjutan karena terbatasnya waktu dan biaya yang dikeluarkan guru selama penerapan pembelajaran luring. Guru harus mendatangi rumah siswa dan mengintruksikan siswa untuk berkumpul yang rumahnya saling berdekatan. Kemudian guru juga harus mengatur jadwal harian dalam mengajar menggunakan metode luring mengingat banyaknya materi serta guru harus mendatangi beberapa rumah agar siswa dapat belajar selama pandemi.

b. Penerapan pembelajaran tatap muka terbatas.

Pertimbangan banyaknya permasalahan yang dihadapi guru, siswa dan orang tua. Kepala sekolah membuat kebijakan untuk menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas sesuai dengan peraturan pemerintah dan sesuai dengan protokol kesehatan. Sekolah menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas sebagai solusi agar siswa dan guru dapat belajar tatap muka. Meskipun dalam pembelajaran tatap muka terbatas diterapkan, namun masih perlu digambarkan bahwa padatnya materi serta singkatnya waktu menjadikan guru harus menyesuaikan metode yang digunakan selama pembelajaran tatap muka terbatas diterapkan.

3. Tantangan Guru di MIN 31 Aceh Timur

a. Koneksi terputus

Sinyal terkadang terputus selama proses pembelajaran daring diaplikasikan, sehingga proses pembelajaran tidak efektif. Sinyal yang tidak stabil menjadikan guru tidak bisa menyampaikan materi pelajaran. Jaringan yang baik mendukung proses pembelajaran yang maksimal, jika sebaliknya maka menjadi masalah yang terbesar bagi guru dan siswa saat aktivitas belajar berlangsung.

b. Materi yang sulit

Materi yang banyak menjadikan siswa sulit untuk memahami apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Guru harus menyederhanakan materi agar anak bisa memahami apa yang disampaikan guru. Namun tidak semua anak mampu mengikuti apa yang disampaikan guru, hal ini dikarenakan tidak semua anak memiliki daya pikir yang cepat

menguasai materi. Hal ini perlu dipertimbangkan guru dalam menyampaikan materi selama pembelajaran daring.

c. Keadaan Ekonomi

Orang tua yang tidak mampu dalam hal ekonomi akan sulit untuk memfasilitasi anak dalam mengikuti pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring memerlukan kuota dan biaya yang banyak setiap harinya. Orang tua yang bekerja sebagai buruh tani ataupun pekerjaan yang hanya memiliki upah yang sedikit terpaksa membiarkan anaknya tidak mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini tentunya perlu diperhitungkan guru agar anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran.

d. Waktu

Waktu yang singkat menjadikan guru harus memberi materi sesingkat dan sesederhana mungkin. Hal ini dikarenakan kuota yang dimiliki siswa terbatas dan tidak memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lama. Permasalahan waktu menjadi tantangan tersendiri bagi guru mengingat banyaknya materi serta keterbatasan kuota siswa menjadikan proses pembelajaran daring sulit dicapat dengan maksimal.

4. Solusi Guru di MIN 31 Aceh Timur

a. Kegiatan Pendampingan Belajar *door to door*

Kegiatan pendampingan secara tatap muka dilakukan dengan mendatangi setiap rumah siswa yang menjadi peserta dalam kegiatan ini. Cara pendampingan secara *door to door* ini dipilih untuk mengurangi kerumunan masa yang bisa menyebabkan penyebaran virus Covid-19. Selain itu cara ini dirasa akan mempermudah dalam penyampaian materi karena lebih intens antara peserta didik dan juga pendampingnya. Siswa yang ikut dalam pendampingan secara tatap muka ini mayoritas lebih ke siswa di tingkat satu, dua, dan tiga sekolah dasar yang membutuhkan pendampingan secara intens berkaitan materi calistung (baca, tulis, hitung). Untuk tingkat empat, lima dan enam pendampingan ini bertujuan untuk membantu dalam memahami materi dan mengatasi kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan dari sekolah.

b. Melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas

Pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan sebagai alternatif solusi dari tantangan guru melaksanakan kegiatan belajar di masa pandemi. Hal ini sesuai dengan surat edaran pemerintah yang melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas harus mengikuti protokol kesehatan. Kegiatan belajar tatap muka terbatas dilaksanakan guna memperbaiki kualitas pengajaran serta interaksi guru dan siswa dapat dilaksanakan. Dengan menggunakan pembelajaran tatap muka terbatas guru dan siswa dapat belajar tatap muka di kelas dengan membagi siswa kedalam dua kelompok. Setiap kelompok mengikuti proses belajar dengan waktu yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

Alim, Muhammad. 2016. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Raja Grafindo Persada.

- Aly, Heri Noer. 2019. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Grasindo.
- Amin, Moh. 2014. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Gramedia.
- Anam, Mohammad Khoirul. 2020. *Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan pada Masa Covid-19*, Tesis yang tidak diterbitkan
- Arifin, M. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azizy, A. Qodri. 2015. *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial: (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*. Jakarta: Aneka Ilmu.
- Basri, Hasan. 2015. *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buseri, Kamrani. 2013. *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah*. Yogyakarta: UII Press.
- Dahlan, R. dan Muhtarom. 2016. *Menjadi Guru yang Bening Hati: Strategi Mengelola Hati di Abad Modern*. Yogyakarta: Deepublish.
- Darmayanti. 2017. *Pengantar Pendidikan Islam*. Jakarta: Wacana Ilmu.
- Fajri. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Fuadi, Tuti Marjan, 2020. "Covid-19: Penerapan Pembelajaran Daring dalam Sistem Pendidikan". *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 2.
- Hanafiah, Nanang, Cucu Suhana. 2019. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hanifudin, Hasan. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Grasindo.
- Hasil Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Banda Alam, pada 9 Februari 2021.
- Herlambang, Santoso. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Prenada Kencana.
- Idris, Marno, M.. 2018. *Strategi & Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ilyas, Mahmud. 2020. "Tantangan dan Solusi Pembelajaran Daring terhadap Guru Di Masa Pandemi COVID-19", *Jurnal Edukasi*, Vol. 1, No. 2
- Julia, Rara. 2020. "Karakteristik Klinis Penyakit Corona Virus 2019". *Jurnal Penelitian Perawat Professional*. Vol. 2, No. 3.

- Mahfud, M. Jamaluddin. 2015. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Muhaimin. 2014. *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya)*. Jakarta: Gramedia.
- Muhsin, Abdul. 2014. *Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Insan Cendekia.
- Mukhtar. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV. Misika Anak Galiza.
- Niam, Asrorun Sholeh. 2016. *Reorientasi Pendidikan Islam Mengurai Relevansi Konsep Al-Ghazali Dalam Konteks Kekinian*. Jakarta: Elsas.
- Noviyanti, Ririn. 2020. "Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19". *Jurnal Ilmiah Lembaga Penelitian*. Vol. 20, No. 2.
- Nufus, Lailatun. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Prenada Kencana.
- Nurmalina. 2016. *Kemampuan Guru Agama dalam Membentuk Karakter Siswa*, Skripsi yang tidak diterbitkan.
- Oviyanti, Fitri. 2013. "Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7, No. 2.
- Rahmad, S. 2014. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Rivai, Veithzal. 2016. *Islamic Quality Education Management*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rosali, Ely Setiasih. 2020. "Aktivitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19". *Jurnal Geosee*. Vol. 1, No. 1.
- Sadikin, Ali. 2020. "Pembelajaran Daring ditengah Wabah Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 6, No. 2.
- Yuliana. 2020. "Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur". *Jurnal Kesehatan*, Vol. 2, No. 1.
- Zaenab, Siti dan Syahbudin. 2015. *Profesionalisme Guru: Pengantar Manajemen Pendidikan, Praktik, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.